

Hubungan antara pola asuh orangtua dan sikap remaja terhadap premarital sex di DKI Jakarta

Zikri Neni Iska, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344896&lokasi=lokal>

Abstrak

Kemajuan teknologi komunikasi dengan beredarnya CD porno, tayangan pornografis di media elektronika dan media cetak dan pergaulan bebas dengan perilaku seksual yang transparan serta perubahan nilai-nilai tradisional yang dianut kepada nilai-nilai moderat (nilai-nilai permissiveness) terlihat pada perilaku remaja dengan perilaku seksual dalam bentuk premarital sex (hubungan seksual sebelum menikah). Perilaku seksual sebelum menikah yang dilakukan remaja didasarkan pada anggapan bahwa jika menolak hubungan seks akan ditinggal pacar, merasa ditertawakan jika menolak seks intim dan anggapan bahwa tidak ada yang mau berpacaran dengan orang yang menolak hubungan intim. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sarlito Wirawan Sarwono pada tahun 1980 telah menunjukkan sebanyak 387 orang remaja telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (dari berciuman sampai dengan berhubungan kelamin).

Hubungan seksual sebelum menikah yang dilakukan remaja bersumber pada informasi tentang seks dari teman. Dan adapun sumber informasi tentang seks dari orang tua berada pada urutan ketiga. Artinya bahwa orang tua yang diharapkan menjadi sumber utama bagi remaja dalam kaitannya dengan premarital sex ini karena remaja merupakan bagian anggota keluarga yang berinteraksi secara intens dengan orang tuanya. Seks bebas yang terjadi di kalangan remaja, kecenderungan terjadinya kehamilan dengan tindakan aborsi akan berakibat terhadap risiko infeksi alat reproduksi, kemandulan, pendarahan menuntut peran serta orang tua dengan pola asuhnya.

Dengan dasar ini peneliti ingin mengelaborasi hubungan antara pola asuh orang tua dan sikap remaja terhadap hubungan seksual sebelum menikah dan ingin mengetahui seberapa besar hubungan tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja berpendidikan SLTA baik negeri maupun swasta yang berjumlah 156 orang. Teknik pengambilan sampel ini adalah dengan stratified random sampling, yaitu proses pemilihan sampel dengan cara mengidentifikasi subkelompok-subkelompok dalam populasi, dan mengusahakan agar setiap subkelompok terwakili dalam sampel sesuai dengan proporsi yang ada dalam populasi. Alat ukurnya menggunakan skala pola asuh yang dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan dari karakteristik macam-macam pola asuh menurut Baumrind (1968) dan skala Reiss tentang premarital sex dengan analisis korelasi Pearson (Product moment correlation).

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, menunjukkan kecenderungan pola asuh permisif yang berhubungan secara signifikan. Besaran hubungannya adalah 0.355 pada pola asuh permisif dengan hubungan seksual berciuman sebelum menikah, 0.231 pada premarital sex bercumbu, dan 0.168 pada premarital sex berhubungan kelamin. Pola asuh otoritatif juga berhubungan secara signifikan dengan hubungan seksual berciuman sebelum menikah sebesar 0.225.

Dengan demikian, maka pola asuh permisif dalam premarital sex menunjukkan kecenderungan terjadinya hubungan seksual sebelum menikah karena memiliki besaran angka 0355. Pola asuh otoritatif dan pola asuh otoriter yang menunjukkan kecenderungan tidak terjadinya hubungan seksual sebelum menikah. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua menerapkan pola asuh otoritatif dan pola asuh otoriter kepada anak remajanya dalam kaitannya dengan premarital sex. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, untuk menemukan sebesar-besarnya/kuatnya hubungan pola asuh orangtua dan sikap remaja terhadap premarital sex, maka analisisnya dengan metodologis multiple regression.